

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN CITISEN JOURNALISM MELALUI PORTAL MEDIA ONLINE UNTUK MENINGKATKAN KOMPENSI PEDAGOGIK GURU PKn DI SMK KOTA SURAKARTA

Mifta Churrohman
mifta_chr@yahoo.co.id
Winarno
winarno_uns@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan (1) Citizen Journalism model pembelajaran melalui media Portal online untuk guru Civic Education di SMK di Surakarta (2) Model warga belajar jurnalisme langkah-demi-langkah melalui media portal online (3) kelayakan inovatif model pembelajaran Citizen Journalism melalui Portal Media online untuk meningkatkan kompetensi pedagogis Civic Pendidikan Guru di Surakarta.

Metode itu studi pembangunan atau Research and Development (R & D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall dan disederhanakan oleh Pusat Kebijakan Tim Penelitian dan Inovasi Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan. Jenis data yang digunakan adalah data yang data dan kuantitatif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah dari ahli tim informan dan media Model, guru SMK dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Produk uji dibuat untuk Tim ahli (model dan media), guru Pendidikan Kewarganegaraan (uji salah-salah, pengujian kelompok dan lapangan percobaan kecil) dan siswa SMK. Validitas instrumen digunakan validitas data dan validitas isi data kualitatif data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang digunakan langkah-langkah dari tahap awal pengembangan produk, ahli validasi dan revisi, uji coba lapangan skala kecil, uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Civic Education Guru di SMK perlu sipil model pembelajaran pendidikan yang membutuhkan teknologi informasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan membuat siswa menikmati belajar dan berlatih keterampilan siswa (2) langkah model pembelajaran citizen journalism melalui media portal online adalah sebagai berikut (a) Tahap Perencanaan (Tentukan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, merancang sebuah situasi masalah yang sesuai) (b) Tahap Pelaksanaan (mengorientasikan siswa tentang masalah dan pembelajaran tujuan, mengatur siswa untuk belajar, self-help dan penyelidikan kelompok, dikembangkan penelitian, menyajikan karya kelompok, mengambil kesimpulan awal, mempublikasikan ke media (c) Tahap Evaluasi. (3) Dari semua due diligence yang dilakukan oleh para peneliti menghasilkan model pembelajaran yang rata-rata dianggap sangat baik dan layak oleh tim ahli, guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan kewarganegaraan 'pada aspek menggunakan teknologi informasi untuk proses pembelajaran. Atas dasar kesimpulan ini, peneliti merekomendasikan untuk semua Civic guru SMK pendidikan dalam rangka untuk mencoba model di kelas.

Kata kunci: pendidikan kewarganegaraan, jurnalisme warga

A. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi dewasa ini membawa dunia mengalami kemajuan yang pesat di berbagai bidang. Teknologi informasi merupakan

salah satu dampak terbesar dari adanya globalisasi. Salah satu dampak teknologi informasi tersebut secara langsung maupun tidak langsung adalah pada bidang pendidikan.

Inovasi Model Pembelajaran Citizen Journalism melalui Portal Media Online untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Kota Surakarta

Di dalam proses pendidikan sekolah, yang menjadikan indikator keberhasilan adalah pelaku yang berperan didalamnya, salah satunya adalah guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru memiliki tugas utama untuk mengajarkan siswanya di sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Oleh karena itu, profesi guru perlu dibina dan dikembangkan. Sebagaimana dikatakan Mulyasa (2008 : 5) bahwa “Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional”. Guru harus memiliki persyaratan yakni kompetensi guru. Di dalam Permendiknas RI No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selanjutnya, di dalam setiap kompetensi tersebut, terdapat sejumlah kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sehingga ia benar-benar kompeten.

Kaitannya dengan era global yang ditandai kemajuan teknologi informasi ternyata berdampak pula pada kompetensi guru. Pada kelompok kompetensi pedagogik disebutkan pada salah satu indikatornya bahwa seorang guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini berarti kemajuan teknologi informasi yang ada harus mampu dikembangkan dan digunakan oleh guru didalam proses pembelajarannya. Guru yang demikian dapat dikatakan memenuhi salah satu butir kompetensi pedagogik.

Seorang guru dalam mengajar harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Mulyasa (2008 : 106) bahwa “Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet (*e-learning*), agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik”. Oleh karena itu, guru PKn juga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik yakni mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran PKn.

Namun demikian, dari beberapa studi pendahuluan, guru PKn belum sepenuhnya memiliki kemampuan tersebut. Penelitian Maya Dewi Wulandari (2009) menemukan masalah bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn hanya dengan ceramah dan tanya jawab saja, hanya memasukkan informasi ke dalam benak siswa sehingga siswa

kurang aktif dalam berpikir. Akibatnya kegiatan belajar mengajar PKn lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajarannya, sehingga siswa cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung”. Hasil penelitian Nadu Azizah Islami (2009) menyimpulkan bahwa penggunaan media dari guru di SMKN 6 Surakarta masih belum inovatif dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 4 Surakarta, SMK Negeri 9 Surakarta dan SMK Teknologi Surakarta menunjukkan sekolah sudah memiliki fasilitas memadai untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, namun proses pembelajaran PKn juga belum memanfaatkan media teknologi informasi. Wawancara awal dengan Ketua MGMP PKn SMK Surakarta menyatakan bahwa pembelajaran PKn di beberapa SMK baik swasta maupun negeri masih perlu adanya kreatifitas mengajar agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran PKn.

Dari informasi di atas dapat diambil kesimpulan awal yaitu ditemukan pembelajaran PKn yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum mengembangkan pembelajaran PKn secara inovatif yang berbasis teknologi informasi. Jika pada kenyataan yang ada, ada guru PKn belum bisa mengeksplorasi pembelajaran PKn secara kreatif dan inovatif, maka disini seorang Guru PKn belum mampu memenuhi kompetensi pedagogiknya dengan baik. Hal tersebut sebagai salah satu kelemahan seorang guru PKn saat

ini sehingga berakibat pelajaran PKn kurang diminati oleh banyak siswa di sekolah.

Berdasar permasalahan tersebut, menurut peneliti perlu ada pengembangan produk untuk model pembelajaran PKn baru yang berbasis teknologi informasi untuk guru PKn agar bisa mengajarkan materi PKn di kelas secara inovatif dan kreatif. Cara yang demikian juga akan mampu meningkatkan dari kompetensi pedagogik guru PKn khususnya pada indikator pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dari temuan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengajukan suatu model pembelajaran PKn yang inovatif yang dinamakan model pembelajaran PKn *Citizen Journalism*. Istilah *Citizen Journalism* berasal dari kata *Citizen* dan *Journalism*. Menurut Hamid Darmadi (2010:8) “*Citizenship* berarti kewarganegaraan”. Kemudian menurut Imam Suwandi (2010:29) “*Citizen Journalism* (pewarta warga) adalah kegiatan jurnalisme yang didefinisikan seputar aktifitas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita”. Model pembelajaran ini akan diintegrasikan dengan teknologi informasi yaitu *Portal Media Online* seperti *blog* dan jejaring sosial sehingga terbentuk model pembelajaran inovatif dengan berbasis IT.

Dengan demikian masalah yang dikaji dibatasi pada pengembangan model pembelajaran *Citizen Journalism* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PKn SMK di SMK Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang disarikan

oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan (Puslitjaknov) dengan tahap penelitian mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, ujicoba lapangan skala kecil, uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap pengujian terbatas pada beberapa guru PKn SMK dan siswa, tidak ada pengujian model secara diseminasi.

Adapun masalah penelitian dirumuskan menjadi 3 (yakni) : a) Bagaimana kebutuhan model pembelajaran *Citizen Journalism* melalui *Portal Media Online* bagi Guru PKn SMK di kota Surakarta? b) Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Citizen Journalism* melalui *portal media online* ? dan c) Bagaimana kelayakan inovasi model pembelajaran *Citizen Journalism* melalui *Portal Media Online* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik PKn SMK di kota Surakarta?

Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Inovasi Model Pembelajaran *Citizen Journalism* melalui *Portal Media Online*

a. Inovasi Model Pembelajaran
Bambang Warsita (2008 : 296) mendefinisikan bahwa “ Inovasi adalah suatu objek atau gagasan yang dianggap baru oleh individu atau unit yang mengadopsi ” . Definisi yang dijelaskan oleh Bambang Warsita ini memberikan bentuk dari pengertian inovasi yaitu obyek atau gagasan dari seseorang. Proses inovasi tidak hanya selalu menemukan hal-hal yang belum ada tetapi bisa mengadopsi dari produk

yang ada tetapi di tempat tertentu belum pernah ada sehingga layak untuk diberikan. Inovasi di penelitian ini dimaksudkan untuk diarahkan pada bidang pendidikan yaitu dalam mengembangkan suatu model pembelajaran baru yang berguna untuk proses belajar mengajar di kelas.

Istilah pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 20). Sedangkan Wina Sanjaya (2005 : 77-78) mengartikan pembelajaran sebagai “proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa”.

Di dalam pembelajaran dikenal adanya istilah model pembelajaran. Sri Anitah (2009:45) mengatakan bahwa “ Model adalah suatu kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009 : 41), model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun *generative*”. Model pembelajaran sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran”. (Brady dalam Aunurrahman, 2009 : 146).

Lapp, Bender, Ellenwood dan John (dalam Aunurrahman, 2009:147) menjabarkan ada 4 model pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar yaitu “

the classical model, the technological model, the personalised model, dan the interaction model". Sementara itu Stalling (dalam Aunurrahman, 2009:147) mengemukakan 5 model pembelajaran yaitu "*the exploratory model, the group process model, the developmental cognitive model, the programmed model, dan the fundamental model*".

Jenis model pembelajaran yang dikatakan oleh Lapp dkk dan Stalling ini sebenarnya memiliki kesamaan ciri atau karakteristiknya. Kalau menurut teori tersebut maka model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ini merupakan *technology model* dan *fundamental model* karena model pembelajaran *citizen journalism* menitik beratkan pada aspek keterampilan guru mengajar khususnya pada bidang menguasai teknologi informasi untuk proses pembelajaran di kelas

b. Citizen Journalism

Konsep *citizen journalism* berkaitan dengan istilah jurnalistik dan jurnalisme. Menurut Haris Sumadiria (2006:3) "Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya". Sedangkan jurnalisme adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses mencari, mengolah, dan menyiarkan informasi kepada khalayak dan disebarkan melalui media massa (Nurudin, 2009:9). Dapat diambil kesimpulan bahwa jurnalistik dan jurnalisme adalah jenis kegiatan yang sama yaitu mencari, mengumpulkan, mengolah dan

menyajikan berita melalui media untuk disebarkan seluas-luasnya kepada khalayak umum. Pembedanya adalah kalau jurnalistik itu waktu penyebaran berita secara berkala, sedangkan jurnalisme waktu penyebarannya tidak terikat dan bisa sewaktu-waktu. Produk dari jurnalistik adalah surat kabar, tabloid, majalah, buletin atau berkala lainnya seperti radio, televisi dan media online internet" (Haris Sumadiria, 2006 : 6) . Jurnalistik melalui media online internal dikenal sebagai jurnalisme *on line*.

Jurnalisme *online* lebih berhubungan dengan unsur multimedia dimana hal ini memang sebagai ciri khasnya. Berita yang dibentuk dari internet akan lebih kompleks yaitu bisa berupa tulisan, gambar, suara atau video. Dari Jurnalisme online ini maka dikenal adanya istilah baru yang disebut dengan *Citizen journalism*. *Citizen journalism* ini adalah aktivitas yang berawal dari seseorang yang menulis berita harian melalui media internet. Kegiatan ini lambat laun menjadi suatu aktifitas yang menjadi sorotan publik sehingga terbentuk istilah *pewarta warga (citizen journalism)*.

Shayne Bowman & Chris Willis mengatakan bahwa "*Citizen journalism is the act of Citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information*". (http://www.camerairaq.com/Citizen_Journalism/) Sementara itu menurut Kamus Maya Wikipedia dikatakan bahwa *Citizen journalism should not be confused with [community Journalism](#) or*

civic Journalism, which are practiced by professional journalists, or *collaborative Journalism*, which is practiced by professional and non-professional journalists working together. (http://en.wikipedia.org/wiki/Citizen_Journalism)

Nurudin (2010 : 5) mengatakan bahwa “*Citizen journalism* adalah aktifitas jurnalisme yang dilakukan warganegara biasa dalam memberitakan, menyalurkan aspirasi, memprotes terhadap fenomena disekitar kita yang sering disebut dengan jurnalisme blog”. Sedangkan Imam Suwandi (2010 : 29) mengartikan “*Citizen Journalism* (pewartu warga) sebagai kegiatan jurnalisme yang didefinisikan seputar aktifitas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan berita”. Bentuk pengumpulan berita ini bisa berbentuk tulisan, gambar, suara atau video. Dari data berita yang dikumpulkan ini maka akan diolah sehingga menjadi satu berita yang baik dan layak dipublikasikan.

Berdasarkan paparan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Citizen journalism* adalah media bagi warganegara untuk dapat memberikan aspirasinya kepada orang lain secara pribadi dalam bentuk tulisan, foto atau video yang dapat dipublikasikan melalui dunia maya.

Di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, *Citizen journalism* ini akan dikembangkan lebih dalam ke ranah pembelajaran dimana sebagai media dalam mengkaji isu-isu publik di masyarakat yang bisa di

analisis dengan keilmuan kewarganegaraan. *Portal media online* masuk pada kategori jenis *Pictorial* karena memadukan antara teks, gambar, suara dan video dalam pembuatannya. *Portal media online* ini memerlukan media lain yaitu *komputer* untuk membuat dan internet untuk menyebarluaskan hasilnya. Model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan media internet seperti *blog*, forum milis, jejaring sosial dan *website* untuk kepentingan pembelajaran.

Inovasi Model Pembelajaran *Citizen journalism* melalui *Portal media online* adalah suatu model pembelajaran baru dengan cara memberikan ruang kepada guru dan siswa memberikan aspirasinya kepada orang lain secara pribadi dalam bentuk tulisan, foto atau video yang bersifat teoritis, faktual atau analisis dengan menggunakan media *online* seperti jejaring sosial, *blog*, *website* atau forum diskusi *online* yang bertujuan untuk meningkatkan warganegara untuk berpikir kritis dalam menanggapi isu publik sehingga tercapai warganegara kritis dan partisipatif.

2. Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2008 : 37) “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya”. Abdul Majid (2006 : 6) menjelaskan bahwa “Standar Kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam penguasaan pengetahuan dan berperilaku seorang guru untuk menduduki jabatan

fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan”. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan Kompetensi Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku rasional yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi yang dimiliki oleh guru sesuai dengan jenjang pendidikan formal untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

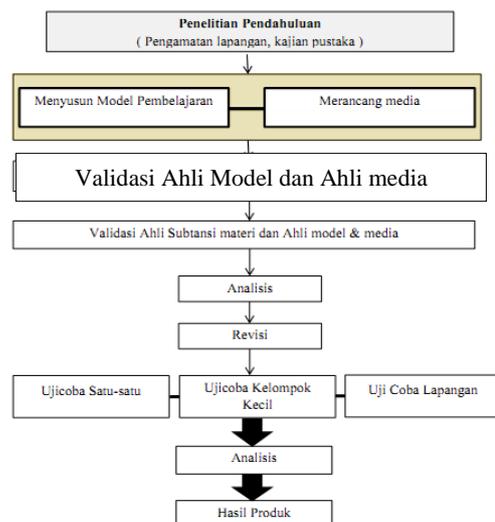
Pembelajaran yang unggul memerlukan guru yang profesional dalam mengajar sebagai produk profesionalisasian secara berkelanjutan melalui pengembangan kompetensi utama guru tersebut. Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru dalam membedakan dengan profesi lain adalah kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Menurut Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik guru diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Tujuan jangka panjang dari Model pembelajaran *Citizen journalism* ini adalah untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik khususnya pada indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

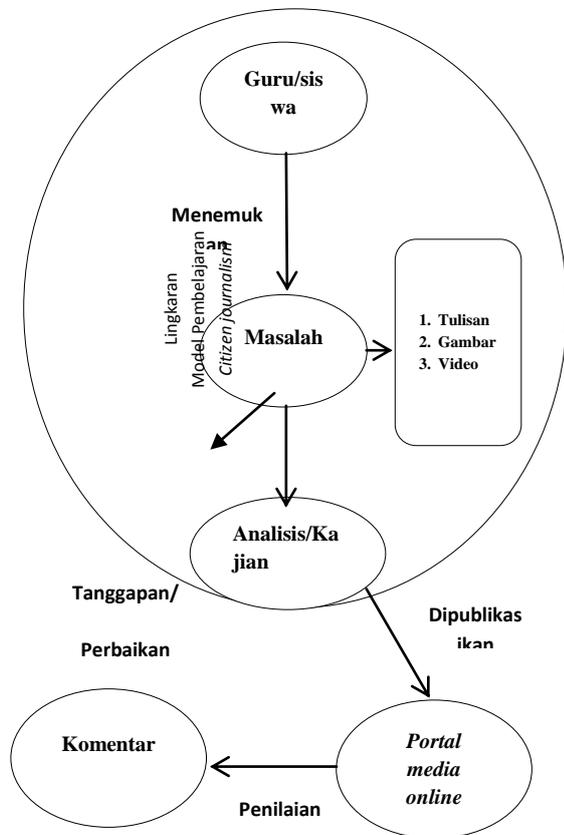
Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan atau *Research and Development/ R&D*. Menurut Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan (2008:8) metode penelitian pengembangan memuat 3 komponen utama yaitu “ model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk”. Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan (Puslitjaknov) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2008 : 11) menyederhanakan 10 langkah dikemukakan oleh Borg dan Gall menjadi 5 langkah yaitu “Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan Produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil, uji coba lapangan skala besar dan produk akhir”

Langkah-langkah penelitian yang diambil peneliti yang mendasarkan pada pendapat Tim Puslitjaknov tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut untuk menjelaskan bagaimana prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur penelitian pengembangan produk model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online*

Skema dari Perencanaan Desain Produk *Citizen journalism* adalah sebagai berikut:



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Di penelitian ini sudah dilakukan bagaimana mengujicobakan dari model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ke berbagai obyek penelitian. Sebelum diujicobakan oleh ahli model dan *media*, model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* terlebih dahulu diuji secara internal oleh peneliti. Pertama pada penelitian ini meminta tim ahli yang terdiri dari 2 (dua) ahli yaitu ahli model dan *media*. Kedua ahli ini dipilih oleh peneliti karena pada penelitian ini menitik

beratkan pada aspek model pembelajaran dan *media* pembelajaran. Setelah memperoleh validitas dari ahli model dan *media* maka kemudian peneliti melakukan revisi produk sesuai dengan apa yang disarankan oleh tim ahli. Namun sebelum diujicobakan oleh ahli model dan *media*, model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* terlebih dahulu diuji secara internal oleh peneliti. Model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* yang sudah direvisi maka akan diujicobakan ke lapangan. Ada 4 tahapan ujicoba yang dilakukan untuk memperoleh hasil pendapat tentang bagaimana model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Langkah ujicoba yang dilakukan meliputi ujicoba satu-satu, ujicoba kelompok kecil, ujicoba lapangan dan ujicoba ke siswa.

Dari data yang diperoleh berdasarkan uji validitas ahli model dan *media* menghasilkan bahwa ahli model yaitu Bapak Dr. Triyanto, SH, M.Hum memberikan nilai baik pada model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* yang diujicobakan. Dari angket yang diisi oleh ahli model ini semua indikator dinilai “4” oleh ahli model. Secara kualitatif, ahli model menyimpulkan bahwa model pembelajaran *citizen journalism* ini bagus. Kemudian ahli model memberikan pernyataan tentang kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini sebagai berikut :

1. Mampu membuat siswa berpikir kritis
2. Pembelajaran yang mendalam (*deep learning*)
3. SCL (*Student Centered Learning*)
4. Pembelajaran aktif
5. Pembelajaran kooperatif

Dari pernyataan ahli model tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *citizen journalism* ini merupakan model pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran kepada siswa (*student center*). Tetapi adalah beberapa yang menjadi catatan ahli model mengenai kekurangan dan saran dari model pembelajaran *citizen journalism* ini. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Tidak bisa diterapkan disemua sekolah terutama yang sulit jaringan internet
2. Siswa perlu tahu tentang standar jurnalisme
3. Evaluasi cukup rumit
4. Hanya bisa dilakukan dinegara yang melindungi kebebasan pers

Kekurangan yang dinyatakan oleh ahli model ini adalah lebih menyangkut masalah ketersediaan jaringan internet, pelatihan jurnalisme, dan evaluasi. Secara umum untuk kondisi SMK di kota Surakarta hampir 90% sudah terkoneksi internet di sekolah melalui jaringan hotspot untuk siswa dan guru. Sehingga model pembelajaran ini diterapkan pada SMK kota Surakarta tidak akan menjadi masalah. Kemudian untuk pengetahuan dasar jurnalisme bagi siswa ini memang

masih belum semua sekolah mengajarkannya sehingga hal ini perlu dilatih melalui model pembelajaran *citizen journalism* ini. Alat evaluasi yang dipakai di model pembelajaran ini dirasa cukup sulit. Hal ini karena memang dalam konsep evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja melainkan juga pada aspek psikomotorik dan afektif. Ahli model juga memberi rekomendasi kepada peneliti untuk memperbaiki produk yaitu memperbaiki dan perjelas sistem evaluasi terutama tentang kebenaran berita agar tidak timbul fitnah atau salah berita.

Ahli model kemudian menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran *citizen journalism* ini bagi siswa SMK. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ahli model pada tanggal 24 Oktober 2011 menyatakan sebagai berikut “ Bukan masalah tepat dan tidak tepat penerapan model pembelajaran *citizen journalism* ini tetapi bermanfaat atau tidak bermanfaat penggunaan model pembelajaran *citizen journalism* untuk siswa SMK. Menurut saya model ini sangat bermanfaat sekali karena melatih siswa untuk berpikir kritis dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)” (Petikan wawancara no. 1).

Ketika peneliti bertanya kepada ahli model tentang keefektifan model pembelajaran *citizen journalism* bagi peningkatan kompetensi pedagogik

guru kemudian ahli model menjawab “ Menurut saya untuk model pembelajaran ini bagus tetapi untuk menilai bagaimana keefektifan dari model pembelajaran ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru maka perlu diujicobakan terlebih dahulu”. (Petikan wawancara no. 2).

Maka hasil kesimpulan dari ujicoba yang dilakukan peneliti kepada ahli model ini adalah model pembelajaran *citizen journalism* ini cukup bagus digunakan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai sarana peningkatan kompetensi pedagogik. Dan secara langsung juga berimbas pada siswa agar melatih untuk berpikir kritis. Namun segala sesuatu dari model pembelajaran baru tentu masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dikemudian hari.

Ujicoba validasi yang kedua setelah dari ahli model kemudian dengan ahli media. Ahli media yang memvalidasi adalah Ibu Triana Rejekiningsih,SH,KN,M.Pd. Ahli media menilai untuk media yang digunakan pada model pembelajaran *citizen journalism* yaitu *portal media online* ini belum sepenuhnya baik. Ahli media hanya memberikan nilai 2,5 atau jika dikualitatifkan adalah “cukup”. Namun bukan berarti media pembelajaran salah dan tidak baik tetapi sesuai dengan rekomendasi ahli media untuk model pembelajaran ini masih belum lengkap dan belum menarik. Konten yang ditampilkan di *portal media online* belum semuanya mencakup penjelasan model pembelajaran *citizen journalism*. Maka dari ahli media memberikan

pernyataan kekurangan dari *portal media online* adalah sebagai berikut :

1. Media belum cukup menarik (gambar-gambar lebih dituangkan)
2. Link ke berbagai sumber belajar lain belum ada
3. Nama website harus lebih mudah dikenal

Beberapa kekurangan yang ditulis oleh ahli media ini adalah mengenai isi dan alamat dari media yang digunakan untuk model pembelajaran *citizen journalism*. Setelah ada rekomendasi dari ahli media tersebut kemudian dari peneliti melakukan revisi terkait media pembelajaran yang digunakan. Dari kekurangan tersebut dari ahli media memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan revisi. Bentuk pernyataan rekomendasi dari ahli media adalah sebagai berikut :

1. Media bisa diperbaiki agar lebih menarik dan inovatif
 - a. Gambar
 - b. Link (media massa, lembaga negara, dan LSM)
 - c. Ada panduan-panduan terkait model pembelajaran dalam blog
 - d. Sumber belajar yang lain atau buku elektronik
2. Terkait dengan video tentang pembelajaran (Berita-berita dimedia massa).

Rekomendasi yang diberikan ahli media ini juga menjadi acuan peneliti untuk melakukan revisi. Dari kekurangan yang ada tersebut, ahli media juga memberikan pernyataan tentang kelebihan dari *portal media online* untuk model pembelajaran *citizen journalism*. Kelebihan model tersebut menurut ahli media adalah sebagai berikut :

1. Media inovatif untuk pembelajaran
2. Mengembangkan ktitikal thinking siswa
3. *Problem solving* terhadap persoalan-persoalan sosial warganegara

Untuk memperdalam penjelasan validasi dari ahli media maka peneliti juga bertanya kepada ahli media tentang kelayakan dari *portal media online* ini. Ahli media memberikan pernyataan sebagai berikut “Sudah bisa tetapi harus melalui dengan tahap revisi yang sudah saya sarankan tadi. Sudah tetapi harus ada perencanaan dulu berupa SK dan KD sebagai saran pendukung harus terkait dengan rencana pembelajaran. Dari pembelajaran PKn kalau ini sudah layak karena sebagai media pembelajaran inovatif. Jika ini masih tahap ujicoba maka sebaiknya media ini dapat bisa mengupload berita-berita yang berkaitan dengan *citizen journalism*. Semacam seperti *e-learning* itu. Contohnya PKn dalam penegakan hukum. Penegakan hukum dari mengakses media digital yang dapat diambil oleh siswa. Pendapat dari ini atau dengan yang lain. Dengan lembaga-lembaga negara. Media ini

sudah baik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.” (Petikan wawancara no. 2)

Ahli media kemudian menjelaskan tentan keefektifan media pembelajaran *portal media online* ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu sebagai berikut : “Media pembelajaran ini kan sifatnya inovatif, kalau guru mau menggunakan ini berarti harus siap dengan segala kesulitan, dan media ini harus mudah agar bisa digunakan untuk semua. Terutama untuk siswa, apalagi kaitannya dengan tujuan agar siswa bisa menjadi jurnalis, mencari berita-berita seperti itu, maka siswa harus mudah untuk menggunakannya. Kalau ini memang sesuai sekali untuk meningkatkan kemampuan pedagodik guru, dalam menerapkan ini sangat membantu terutama dalam pengembangan sumber belajar, kalau selama ini guru hanya menggunakan buku kan sangat terbatas, dengan adanya portal ini maka akan mengembangkan agar siswa bisa lebih berfikir kritis sehingga wawasannya lebih luas. Hanya saja ini nanti harus diformulasikan dengan segi efektifitasnya, apakah dengan waktu pembelajaran tersebut akan efektif atau tidak. Termasuk guru, guru harus memantau siswa dalam melaksanakan tugasnya dalam waktu yang terbatas tersebut dengan menggunakan media ini.” (Petikan wawancara no. 2).

Berdasarkan ujicoba dengan ahli media ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa *portal media online* sebagai salah satu inovasi adalah

pengembangan sumber belajar siswa dengan dikolaborasikan melalui model pembelajaran *citizen journalism*. Sumber belajar siswa ini dapat berasal dari siswa dan dapat digunakan untuk siswa. Sehingga posisi guru adalah mengarahkan siswa agar dapat menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan validitas data triangulasi metode pada uji coba tim ahli dapat dihasilkan bahwa “Dari hasil kedua ahli yaitu ahli model dan media tersebut dapat digabungkan untuk suatu pernyataan bahwa validasi model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ini sudah valid dan layak digunakan dengan perbaikan kecil yang masih bisa dilakukan oleh peneliti itu sendiri”. (Hasil triangulasi metode 1).

Kemudian dari hasil validitas triangulasi data yang sumber data dari tim ahli ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa “ Model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* merupakan model pembelajaran yang yang sangat bermanfaat untuk diterapkan dimata pelajaran PKn SMK. Karena model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru”. (Hasil triangulasi data 1)

Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba pada guru dan siswa yaitu melalui beberapa tahap uji coba (uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan serta uji coba ke siswa) menghasilkan data yaitu pada

uji coba satu-satu ini skor yang diperoleh adalah 4,6. Jika dikualitatifkan maka model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* dapat diterima sangat baik. Secara uji coba satu-satu, model pembelajaran sangat layak sekali digunakan. Kemudian dalam uji coba kelompok kecil yang terdiri 3 guru untuk sampel uji coba yaitu Bapak Drs. Margiyono,S.Pd, Bapak Dasmin,S.Pd dan Ibu Endang Tri Susanti,S.Pd ini rata-rata memberikan skor 4,76. Nilai tersebut jika dikualitatifkan adalah sangat baik untuk penilaian model pembelajaran melalui *portal media online*. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, peneliti disamping memberikan angket kepada ketiga guru tersebut juga mewawancarai terkait dengan penggunaan model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online*.

Bapak Drs. Margiyono selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMKN 9 Surakarta mengatakan “Saya belum pernah mendengar tetapi saya pernah menerapkan itu. Hanya mungkin namanya yang berbeda. Tapi ketika saya di sekolah lama, kalau di sini saya baru menerapkan untuk membagi kelompok dalam satu kelas, dan materi jurnalis ini kebetulan ada di kelas XII tentang pers, kemudian tiap kelompok diberikan topik yang berbeda untuk di bahas. Kendalanya untuk menerapkan metode tersebut di SMK, adalah yang pertama waktu, karena SMK ini pembelajaran sampai jam 5 sore, kemudian kalau kita akan memberikan tugas ke luar seperti itu kita tidak berani, yang kedua adalah biaya karena metode semacam ini otomatis akan memerlukan banyak biaya, kemudian keterbatasan waktu

kalau menggunakan metode ini akan membuat materi yang lain tidak bisa tersampaikan karena waktunya habis untuk tugas ini, kendala yang lain adalah anak SMK ini berbeda dengan anak SMA dari segi IQ". (Petikan wawancara no. 5).

Bapak Dasmin,S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMKN 9 Surakarta mengatakan "Iya, saya juga sudah pernah melakukan metode seperti itu, jadi siswa turun ke lapangan untuk mewawancarai pedagang di pasar, merekam pelanggaran lalu lintas, semacam itu sudah pernah saya lakukan". (Petikan wawancara no. 6). Ibu Endang Tri Susanti,S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK Teknosa mengatakan "Model pembelajaran *citizen journalism* ini sangat menyenangkan dan dapat memancing atau memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin dan lebih aktif lagi". (Petikan wawancara no. 7).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua guru memberikan pernyataan senang dan mendukung adanya model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ini. Karena model pembelajaran ini sebagai cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Untuk memastikan kelayakan model pembelajaran ini bagi peningkatan kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK maka peneliti mengujicobakan model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ini kepada seluruh Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

SMK yang tergabung kedalam MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK Surakarta. Alasan peneliti mengambil sampel guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang tergabung di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK ini adalah setiap sekolah ada perwakilan guru yang ikut dalam MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK ini. Sehingga peneliti berasumsikan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang masuk di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK ini sudah mewakili seluruh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK di Kota Surakarta. Dari 30 guru yang dijadikan sampel uji coba produk ini menghasilkan nilai sebesar 4,23 atau jika dikonversikan ke data kualitatif maka bernilai "**sangat baik**". Dari aspek desain model pembelajaran, dari uji coba ke guru ini memberikan nilai 4,096 dan dari segi komunikasi visual media memberikan nilai rata-rata 4,37 atau jika dikualitatifkan bernilai "**sangat baik**" untuk model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online*. Skor tersebut memiliki arti secara kualitatif dalam penelitian ini adalah sangat baik. Sehingga model pembelajaran ini sangat layak untuk bisa digunakan oleh seluruh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK di Kota Surakarta.

Untuk mendapatkan kesimpulan dari kelayakan model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* yang benar-benar valid maka peneliti mencoba meminta pendapat dari siswa tentang bagaimana jika model pembelajaran *citizen*

journalism ini diterapkan di SMK. Siswa yang dipilih oleh peneliti adalah siswa jurusan keahlian Teknologi Komunikasi dan Jaringan (TKJ) SMK Teknologi Surakarta sebanyak 30 siswa. Siswa ini yang dipilih oleh peneliti karena SMK ini memiliki visi dan misi bahwa pembelajarannya mengintegrasikan pada teknologi informasi. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik juga untuk meminta pendapat siswa terkait model pembelajaran ini.

Setelah diuji validitas maka ditemukan nomor soal diangket yang tidak valid yaitu untuk aspek desain model pembelajaran ada di soal nomor 3, 8 dan 11. Sehingga pada perhitungan analisis nanti dua soal itu akan dihilangkan karena tidak valid. Dan dari aspek komunikasi visual media tidak ada yang tidak valid yang semua soal dinyatakan valid.

Hasil dari bagaimana analisis tentang penilaian dari siswa maka digunakan penilaian *rating scale* yaitu berupa angka 1,2,3,4,5 dan dikategorikan dengan huruf yaitu 0-1 berarti sangat kurang, 1-2 berarti kurang, 2-3 berarti cukup, 3-4 berarti baik dan 4-5 berarti sangat baik. berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dilihat bahwa dalam hasil ujicoba ke siswa ini rata-rata keseluruhan adalah 4,2. Dari skor total tersebut maka hasil ujicoba ke siswa ini masuk dalam kategori “sangat baik” oleh siswa SMK Teknosa Surakarta. Dari data ujicoba ke siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata pendapat siswa bernilai “ 4,2”. Jika angka tersebut dikonversi kedalam data kualitatif maka berarti bahwa model

pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ini dirasakan siswa “sangat baik”. Sehingga menurut pendapat siswa untuk model pembelajaran ini memang sangat bagus dan menyenangkan untuk pembelajaran PKn.

Dari seluruh ujicoba yang telah dilakukan oleh peneliti untuk model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran ini dinilai sangat baik dan layak untuk digunakan semua guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK di Kota Surakarta untuk bisa meningkatkan kompetensi pedagogik dalam hal memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran di kelas.

2. Pembahasan

Model pembelajaran ini mengadopsi dari fenomena *citizen journalism* atau *pewarta warga/ berita dari warga* yang saat ini menjadi fenomena luar biasa di masyarakat luas. *Citizen journalism* sebagai perubahan bagi warganegara untuk bebas menyampaikan berita baik di TV, Internet atau *media* massa yang menyediakan ruang untuk penyampaian berita.

Model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* adalah model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang layak sebagai model percontohan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Desain model pembelajaran ini sudah sesuai dengan

landasan teori pendidikan yaitu teori tentang pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dicetuskan oleh John Dewey dan kemudian disebut dengan teori Dewey. Teori Dewey ini adalah bagian dari pengembangan teori konstruktivisme. Dalam teorinya Dewey (Muhammad Nur, 2001 : 19) menjelaskan guru harus melibatkan siswa dalam proyek-proyek berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah sosial dan iptek. Pembelajaran berbasis masalah yang dibuat oleh Dewey ini menggunakan dua aspek pengerjaan yaitu dari segi sosial dan segi iptek.

Model pembelajaran *Citizen journalism* ini sesuai dengan teori tersebut juga sudah memenuhinya. Dari aspek sosial *citizen journalism* ini menekankan kepada guru untuk mengarahkan siswanya menganalisis dari kasus-kasus yang sedang terjadi di masyarakat. Kemudian dari segi iptek juga memberikan panduan kalau guru diwajibkan memberikan perintah ke siswa untuk dapat mengupload hasil kajian dari masalah yang ditemukan ke *portal media online*.

Secara dasar teori ini kemudian model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* di kembangkan ke bentuk penelitian dan dikonsultasikan kepada ahli pada bidangnya. Dari hasil konsultasi ahli (model dan *media*) memberikan pendapat bahwa untuk produk yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak untuk diujicobakan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Setelah diujicobakan kepada

guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menghasilkan kesimpulan maka memang model pembelajaran *citizen journalism* sangat diperlukan untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pada dunia pendidikan, pembelajaran adalah ujung tombak atau penentu dari keberhasilan dalam mendidik siswa. Keberhasilan tersebut harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik dan terarah sesuai dengan prosedur yang dibuat. Wina Sanjaya (2005 : 77-78) mengartikan “ Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa”. Hal ini memulai dari pengertian *citizen journalism* dan pembelajaran ini memunculkan hal baru yaitu suatu pemikiran untuk membuat sebuah model pembelajaran yang bernama *citizen journalism* melalui *portal media online*.

Pada dasarnya model pembelajaran ini dikhususkan untuk digunakan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimana sebagai peningkatan kompetensi pedagogiknya, khususnya pada indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Rusman (2010 : 54) yang menjelaskan “ Seorang guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya yaitu

menggunakan berbagai *media* dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal”.

Dari keseluruhan pembahasan di atas maka Inovasi model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ini adalah model pembelajaran yang mengadopsi secara teoritis dengan model pembelajaran berbasis masalah dan di praktiskan dengan fenomena *citizen journalism* (pewarta warga) yang menggunakan teknologi informasi sebagai medianya. Dengan dihasilkan model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* ini dapat memperkuat teori belajar yang telah ada sebelumnya yaitu teori belajar *Konstruksivisme* yang pengembangannya terdiri dari konsep teori *Piaget* dan Teori Belajar Dewey. Dewey mengatakan dalam sebuah teorinya yang disebut teori Dewey tentang “Kompetensi pedagogik guru mendorong guru untuk melibatkan siswa dalam proyek-proyek berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah sosial dan iptek”. (Muhammad Nur, 2011:19). Dari teori Dewey ini dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru yang baik itu adalah seorang guru dapat memberikan pembelajaran berbasis masalah untuk para siswa menyelidiki dan mencari kasus atau berita yang yang

di lingkungan maupun mencari di internet.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut;

Bahwa Guru SMK memerlukan model pembelajaran PKn yang memanfaatkan teknologi informasi untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan membuat siswa senang belajar serta melatih *skill* siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru PKn yang sebagian besar menginginkan ada inovasi model pembelajaran yang bisa memberikan motivasi belajar PKn pada siswa SMK. Maka pembelajaran harus dapat menyesuaikan dengan kondisi belajar siswa SMK. Model pembelajaran ini mengadopsi fenomena *citizen journalism* atau pewarta warga/berita dari warga yang saat ini menjadi fenomena luar biasa di masyarakat luas.

Langkah-langkah model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai

Penentuan dari kompetensi dasar dan indikator untuk pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah merupakan satu langkah penting yang harus dilakukan agar arah dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan model pembelajarannya jelas.

- b. Merancang Situasi Masalah yang sesuai
 Model pembelajaran *citizen journalism* didasarkan pada premis bahwa situasi masalah yang mengundang pertanyaan dan belum terdefiniskan secara jelas dan menjadikan sikap rasa ingin tahu siswa dan kemudian siswa ingin mengkaji lebih dalam terkait hal tersebut. Guru hanya bertindak untuk memberikan tema yang sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk selanjutnya siswa disuruh untuk mencari masalah baik melalui *media* massa atau elektronik atau bisa mencari secara *invervigasi* di lingkungan masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengorientasikan siswa tentang masalah dan tujuan pembelajaran
 Pada tahap ini guru menginformasikan kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran ini, menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 Guru memberikan arahan untuk membantu siswa dan mengatur bagaimana tugas-tugas yang berhubungan masalah yang akan dicari oleh siswa. Masalah dicari oleh siswa dapat berupa tulisan, foto dan video. Dalam pencarian masalah ini, siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok.
- c. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
 Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebagai bahan kajian terhadap masalah yang dicari. Disini guru berperan untuk selalu memantau siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam pencarian masalah
- d. Mengembangkan kajian
 Guru kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dengan masalah yang didapat secara berkelompok dan dipandu dengan guru.
- e. Menyajikan hasil karya kelompok
 Setiap kelompok disuruh untuk menyajikan hasil karya mereka dengan ditanggapi oleh siswa lain dan diberi masukan oleh guru.
- f. Mengambil kesimpulan awal
 Setelah karya disajikan maka guru akan menyimpulkan dari hasil karya masing-masing kelompok tersebut
- g. Mempublikasikan ke *portal media online*
 Setelah hasil karya kajian masalah dibahas dikelas maka guru menyuruh setiap kelompok siswa untuk

mempublikasikan hasil kajiannya ke *portal media online*. Setelah dipublikasikan maka siswa bisa memberikan tanggapan secara *online* dari kajian yang telah diupload.

3. Tahap Evaluasi

Dari tahap-tahap yang sudah dilakukan maka guru memberikan evaluasi kepada hasil karya siswa. Bentuk evaluasi yang diberikan dapat berupa penilaian dari hasil kajian masalah yang dibuat oleh siswa. Adapun bentuk instrumen evaluasi dapat dicontohkan sebagai berikut :

Model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran ini dinilai sangat baik dan layak untuk digunakan semua guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMK di Kota Surakarta untuk bisa meningkatkan kompetensi pedagogik dalam hal memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran di kelas.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi Pengembang Pendidikan
Kepada para pengembangan pendidikan direkomendasikan untuk bisa melanjutkan pengembangan produk dari model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* sesuai dengan apa yang ada dihasil penelitian ini sebagai konsep dasarnya..

2. Bagi Guru PKn SMK
Kepada Guru PKn SMK direkomendasikan untuk memanfaatkan dari model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* sebagai pertimbangan penggunaan model pembelajaran di mata pelajaran PKn yang berbasis teknologi informasi guna meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru.

3. Bagi SMK
Direkomendasikan bagi sekolah SMK yang mempunyai jurusan Teknologi Informasi untuk menggunakan model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* pada mata pelajaran PKn karena model pembelajaran ini sesuai diterapkan bagi siswa yang sudah mempunyai dasar pengetahuan teknologi informasi yang baik.

4. Bagi Siswa
Kepada siswa direkomendasikan untuk bersungguh-sungguh mengikuti model pembelajaran *citizen journalism* melalui *portal media online* karena bisa melatih keterampilan jurnalistik, analisis dan teknologi informasi dan mengembangkan kepekaan sosial sebagai warga negara muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta CV
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi pembelajaran: Landasan dan Aplikasi*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana
- Borg and Gall. 2008. *Educational Research An Introduction 7th Edition*. http://i77.ifile.it/1wul0s/44708191/Educational_Research_An_Introduction_7th_Edition.pdf . Diunduh tanggal 24 Oktober 2011
- Hamid Darmadi. 2010. *Pengantar Pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alvabeta CV
- Haris Sumadiria. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Imam Suwandi. 2010. *Langkah Otomatis jadi Citizen Journalist*. Jakarta: Dian rakyat
- Maya Dewi Wulandari 2009. *Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kompetensi Dasar Menghargai Persamaan Kedudukan Warga*
Inovasi Model Pembelajaran Citizen Journalism melalui Portal Media Online untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Kota Surakarta
- Negara Tanpa Membedakan Ras, Agama, Gender, Golongan, Suku dan Budaya Kelas X Ak1 SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Surakarta: Skripsi UMS
- Muhammad Choiri. 2011. *Pengembangan bahan ajar Multimedia interaktif kompetensi mengoperasikan software desain grafis vektor bagi SMK Program Multimedia*. Surakarta : Tesis UNS
- Muhammad Nur. 2011. *Model pembelajaran berdasarkan Masalah*. Surabaya: Kementrian Pendidikan nasional UNESA Pusat Sains dan Matematika Sekolah
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta CV
- Nadu Azizah Islami. 2009. *Pengaruh persepsi siswa mengenai media pembelajaran guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas XI UPW SMK N 6 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010*. Surakarta: Skripsi UMS
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Niken Ariani, Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan*

- Prospektif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nurudin. 2010. *Citizen Journalism Sebagai Kataris Baru Masyarakat*. Yogyakarta: Litera Buku
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sri Anitah. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Puslitjaknov BPP Depdiknas
- Vita Wahyu. 2010. *Pengertian Inovasi*. [http:// eprints.uny.ac.id/127/ 2/ pengertian .doc](http://eprints.uny.ac.id/127/2/pengertian.doc). Diunduh pada 25Juli 2011, pukul 14.07 WIB
- Weni Kumalasari. 2010. *Hubungan Pengalaman Mengajar Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Smp Negeri Di Kota Surakarta Tahun 2009*. Surakarta: Skripsi FKIP UNS
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Winarno. 2009. *Kewarganegaraan Indonesia Dari Sosiologus Menuju Yuridis*. Bandung: Alfabeta
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- ***
- *) Mifta Churrohman S Pd, guru PKn SMA Negeri Sumatera Selatan (Sampoerna Academy), mifta_chr@yahoo.co.id
- *) Winarno, SPd, MSi, Dr, dosen Prodi PPKn FKIP UNS Surakarta winarno_uns@yahoo.co.id